

PERAN MINAT KERJA DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Sulistianingsih AS.^{1*}, Mojibur Rohman², Zaudah Cyly Arrum Dalu, M.³

^{1,3} STT STIKMA Internasional Malang

²UNIRA Malang

E-Mail: sulistianingsih_88@yahoo.com

Abstrak

Kesiapan kerja adalah upaya menyiapkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya. Seiring dengan kebutuhan industri yang semakin meningkat serta kemajuan teknologi yang pesat, semakin menuntut proses yang serba cepat namun tepat. Tuntutan dunia industri tersebut mengharuskan dunia pendidikan untuk membekali para siswa agar saat lulus nanti sudah siap menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa dan variabel mana yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Malang. Variabel bebas yang diteliti adalah minat kerja dan prestasi belajar kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang telah melaksanakan Prakerin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada kontribusi positif antara minat kerja dan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah minat kerja sebagai tinjauan dari variabel soft skill memberikan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan kontribusi prestasi belajar kejuruan sebagai tinjauan dari variabel hard skill.

Kata Kunci: Minat Kerja, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja, Siswa SMK.

Abstract

Work readiness is an effort to prepare skills that are in accordance with the needs of the community. Work readiness is very important for a Vocational High School (SMK) student to have, because vocational students are the hope of the community to become graduates who have competencies in their fields of expertise. Along with the increasing needs of the industry and rapid technological advances, increasingly demanding a fast but precise process. The demands of the industrial world require the world of education to equip students so that when they graduate they will be ready to face the world of work. This study aims to determine the level of work readiness of students and which variables are more dominant giving contribution to the work readiness of vocational students in Malang. The independent variables studied were work interest and vocational learning achievement. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were all students of the Building Drawing Engineering Expertise Package who had implemented Prakerin. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study indicate that there is a positive contribution between work interest and vocational learning achievement on student work readiness. The conclusion obtained from this study is that the interest in work as a review of the soft skill variables gives a smaller contribution compared to the contribution of vocational learning achievement as a review of hard skill variables.

Keywords: Work Interest, Learning Achievement, Work Readiness, Vocational Students..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi keadaan atau perubahan sosial di masyarakat (Pujiyanto & Arief, 2017). Keunggulan kompetitif dapat diciptakan melalui pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif. Kualitas SDM yang handal dan tangguh menjadi modal utama untuk dapat memenangkan persaingan global secara sehat. Stevani (Vani, 2015) mengemukakan bahwa salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 133,94 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2018 mencapai 6,87 juta orang atau 5,13% dari total angkatan kerja. TPT untuk lulusan pendidikan SMK dan SMA masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 20,72% dan 24,02% dari total TPT dibanding dengan lulusan sekolah dasar (SD) sebesar 14,08%, lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 18,18%, Diploma I/II/III sebesar 4,3% dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 11,48% dari total tingkat pengangguran terbuka. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi kurang maksimal.

Permasalahan terkait lulusan SMK di atas juga dialami oleh salah satu kota yang terdapat di Jawa Timur yaitu Kota Malang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang mengalami kesulitan dan cenderung mudah frustrasi dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang mereka miliki. Kondisi psikologis akibat usia yang masih terlalu muda dan bekal pengetahuan yang minim disinyalir menjadi faktor utama masalah tersebut (Baiti & Munadi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian sulistianingsih (AS, 2014) menunjukkan bahwa rata-rata nilai praktik menggambar AutoCAD di beberapa SMK di Kota Malang masih belum mencapai KKM, sedangkan guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Maryani (Maryani, 2017) yang menemukan bahwa kesiapan siswa SMK untuk bekerja di industri berada pada taraf yang rendah, ditinjau dari bakat, proses belajar pada mata pelajaran produktif dan kompetensi.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Alfan, 2014). Berdasar hasil penelitian Baiti dan Munadi (Baiti & Munadi, 2014), kesiapan adalah kemauan atau keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental, dan emosi seseorang.

“Program kesiapan kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk diberikan kepada siswa agar dapat bekerja dengan baik”. Program ini harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan

kejuruan agar tujuan utamanya dapat terwujud (Arfandi, 2013; Asrib & Arfandi, n.d.).

Ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Pujianti dan Arief (Pujianto & Arief, 2017) yaitu peserta didik yang memiliki pertimbangan-pertimbangan; a) mempunyai per-timbangan yang logis dan objektif; b) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain; c) mampu mengendalikan diri atau emosi; d) memiliki sikap kritis; e) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual; f) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; g) dan mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdiknas, 2002). Minat adalah keinginan (*wish*), dorongan (*desire*), dan impuls. Walgito (Walgito, 2005) menjelaskan bahwa minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu (perasaan senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Slameto (Slameto, 2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Menurut Mighwar (Al-Mighwar, 2006) bahwa sepanjang masa remaja, minat yang dibawa dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang.

Sedangkan menurut Hurlock (Hurlock, Istiwidayanti, Sijabat, & Soedjarwo, 1990) minat (*interest*) merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat lebih tetap (*presistence*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja karena melihat berbagai macam kebutuhan yang harus segera dipenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Seperti yang dijelaskan oleh Ali dan Asrori (Ali & Asrori, 2004) mengatakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh species, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak semata-mata hanya bersifat fisiologis, melainkan juga bersifat psikologis.

Siswa yang secara rutin melakukan kegiatan belajar akan mengalami beberapa perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki. Di dalam KBBI (Depdiknas, 2002) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik – baiknya menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dipelajari atau dikerjakan.

Struktur dasar kurikulum SMK dan MAK membagi mata pelajaran ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Khusus untuk kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai

menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian. Sedangkan prestasi belajar dasar kejuruan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauhmana tercapainya penguasaan keterampilan yang ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan.

Fasikhah dan Fatimah (Fasikhah & Fatimah, 2013) mengatakan bahwa Penguasaan seorang siswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah merupakan salah satu indikator prestasi akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi adalah suatu hasil dari usaha manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar dalam hal ini adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan program pendidikan.

Sulistianingsih (AS, 2014) menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan program pendidikan dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang diterima dan dimiliki oleh siswa yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan dalam raport dan merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemampuan belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan cara mencari besarnya hubungan dan kontribusi variabel dependent (bebas) terhadap variabel independent (terikat).

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 3 SMK negeri maupun swasta pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di Kota Malang, tahun ajaran 2017/2018 yang telah melaksanakan Prakerin. Jumlah subjek dalam penelitian adalah sebanyak 112 siswa dan tersebar pada 2 SMK yaitu: 1) SMK Negeri 6 Malang sebanyak 77 siswa; dan 2) SMK Nasional Malang sebanyak 35 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) data minat kerja; (2) data prestasi belajar kejuruan; dan (3) data kesiapan kerja.

A. Minat Kerja

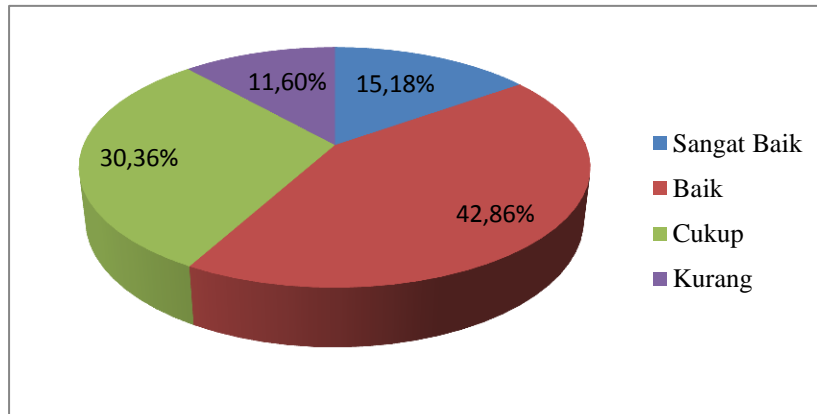
Data variabel minat kerja diperoleh dari data angket yang terdiri dari 22 item pertanyaan dengan jumlah responden 112 orang siswa. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap minat kerja secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Gambar 1, diketahui minat kerja dari 112 orang responden adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau sekitar 15,18%; (2) kategori baik sebanyak 48 orang atau sekitar 42,86%, kategori cukup sebanyak 34 orang atau sekitar 30,36%; dan (3) kategori kurang sebanyak 13 orang atau sekitar 11,60%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk bekerja termasuk dalam kategori baik.

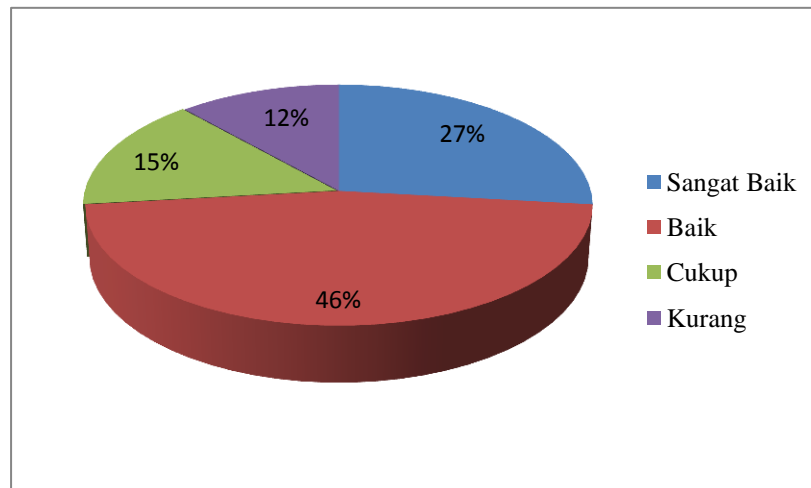
B. Prestasi Belajar Kejuruan

Data variabel prestasi belajar kejuruan diperoleh dari dokumentasi nilai akhir siswa pada mata pelajaran kelompok produktif dengan jumlah

responden 112 orang siswa. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap prestasi belajar kejuruan secara keseluruhan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Minat Kerja

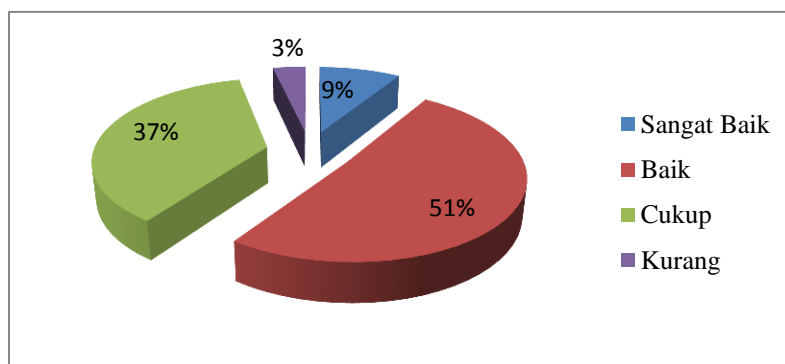


Gambar 2. Diagram Lingkaran Prestasi Belajar Kejuruan

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Gambar 2, diketahui prestasi belajar kejuruan dari 112 orang responden adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 30 orang atau sekitar 27%; (2) kategori baik sebanyak 52 orang atau sekitar 46%; (3) kategori cukup sebanyak 17 orang atau sekitar 15%; dan (4) kategori kurang sebanyak 13 orang atau sekitar 12%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kejuruan siswa termasuk dalam kategori baik.

Kesiapan Kerja Siswa

Data variabel kesiapan kerja di bidang konstruksi diperoleh dari data angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan dengan jumlah responden 112 orang siswa. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi secara keseluruhan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kesiapan Kerja Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Gambar 3, diketahui tingkat kesiapan kerja konstruksi dari 112 orang responden adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau sekitar 8,93%; (2) kategori baik sebanyak 57 orang atau sekitar 50,89%; (3) kategori cukup sebanyak 41 orang atau sekitar 36,61%; dan (4) kategori kurang sebanyak 4 orang atau sekitar 3,57%. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan kerja konstruksi termasuk kategori baik.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan *SPSS 20.0 For Windows*, antara minat kerja terhadap kesiapan kerja dan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	39,393	6,755		5,832	,000
	Minat kerja	,533	,098	,479	5,407	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan garis regresi antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi sebagai berikut:

$$Y = 39,393 + 0,479X_1$$

Formula di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,479, hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan motivasi untuk bekerja (satu satuan), menyebabkan kenaikan kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi sebesar 0,479 satuan.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa nilai Sig. variabel minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi sebesar 0,000. Artinya jika dibandingkan dengan nilai probabilitas penelitian sebesar 5% (0,05) maka diketahui bahwa $0,05 \geq \text{Sig.}$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa minat kerja memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian mu'ayati & margunani (Muayati & Margunani, 2014) yang menemukan bahwa minat kerja berkontribusi positif dan signifikan sebesar 14,82%. Kesiapan kerja berkaitan erat dengan minat kerja, karena pekerjaan akan dirasa sangat sulit jika seseorang tidak memiliki minat untuk bekerja. Kesiapan kerja juga membutuhkan keyakinan secara mental agar bisa menyelesaikan pekerjaan yang dipilihnya. Tinggi rendahnya minat kerja yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh individu itu sendiri. Karena menurut mu'ayati & margunani (Muayati & Margunani, 2014), minat kerja adalah dorongan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan yang dicita-citakan.

Hasil penelitian Kurniawati & Arief (Kurniawati & Arief, 2016) juga menemukan bahwa minat kerja memiliki kontribusi sebesar 24,60 % terhadap kesiapan kerja. Minat kerja seseorang ditunjukkan dengan adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu pekerjaan. Ketertarikan tersebut akan mendorong setiap individu untuk mencapai keinginannya, yang dibuktikan dengan memaksimal-kan usaha dan tindakan agar dirinya benar-benar siap memasuki dunia kerja.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 20.0 For Windows, antara prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja dan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,383	6,500	2,982	,004
	Prestasi	,667	,077	8,702	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan garis regresi antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi sebagai berikut:

$$Y = 19,383 + 0,660 X_2$$

Formula di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,660, hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan prestasi belajar kejuruan (satu satuan), menyebabkan kenaikan kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi sebesar 0,660 satuan.

Berdasarkan Tabel 2 juga diperoleh bahwa nilai Sig. variabel prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi sebesar 0,000. Artinya jika dibandingkan dengan nilai probabilitas penelitian sebesar 5% (0,05) maka diketahui bahwa $0,05 \geq \text{Sig.}$, dengan demikian maka H_0 diterima dan

H_0 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar kejuruan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di bidang konstruksi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto & Suparmin (Ariyanto & Suparmin, 2014) yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan kerja di industri otomotif. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Baiti & Munadi (Baiti & Munadi, 2014) menemukan bahwa prestasi belajar kejuruan memiliki kontribusi rendah yaitu hanya 36% terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Sasmito, dkk. (Sasmito, Kustono, &

Patmanthara, 2015), diketahui bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara penguasaan mata pelajaran produktif terhadap kesiapan memasuki DU/DI siswa SMK paket keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di Kota Batu. Nilai *path coefficient* sebesar 0,01 dengan *T*hitung sebesar 0,22 yang kurang dari 1,96 menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan mata pelajaran produktif akan memberikan kontribusi positif terhadap perubahan kesiapan siswa untuk bekerja di DU/DI namun tidak signifikan.

Prestasi belajar kejuruan merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa bekerja. Oleh karena itu, semakin tinggi prestasi belajar kejuruan seorang siswa, maka akan semakin baik kesiapan kerjanya.

Kontribusi secara simultan minat kerja dan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS 20.0 For Windows*, diperoleh hasil analisis regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Wawasan Mahasiswa Tentang Kompetensi Kejuruan Teknik Alat Berat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,008	6,999		1,573	,119
1 Minat	,251	,092	,226	2,737	,007
Prestasi	,563	,083	,558	6,758	,008

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,378. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat kerja dan prestasi belajar kejuruan secara simultan memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 37,8 % dan 62,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian pustaka, pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara komprehensif, jelas dan terarah tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis diketahui bahwa, terdapat kontribusi antara minat kerja dan prestasi belajar kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Minat kerja memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja. Apabila minat

kerja siswa semakin tinggi, maka diprediksi kesiapan kerjanya akan semakin tinggi pula; 2) Prestasi belajar kejuruan memberikan kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja. Apabila prestasi belajar kejuruan semakin tinggi, maka diprediksi tingkat kesiapan kerjanya akan semakin tinggi pula; 3) Motivasi untuk bekerja dan prestasi belajar AutoCAD secara simultan memberikan kontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa di bidang jasa konstruksi. Apabila ingin mendapatkan kesiapan kerja yang baik, maka setiap siswa yang hendak lulus harus memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi kesiapan kerja adalah variabel prestasi belajar kejuruan yaitu variabel yang ditinjau dari aspek *hard skill*;

SARAN

Pihak sekolah perlu meningkatkan minat siswa untuk bekerja dan meningkatkan pengetahuan yang

berkaitan dengan dunia kerja, agar siswa merasa siap dan mantap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Pengetahuan tentang minat kerja dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung melalui guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua. Siswa perlu meningkatkan/menambah wawasan tentang kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). Psikologi remaja. *Bandung: Pustaka Setia*, 63–67.
- Alfan, M. Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). Psikologi remaja. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arfandi, A. (2013). Relevansi Kompetensi Lulusan Diploma Tiga Teknik Sipil di Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Ariyanto, F., & Suparmin, S. (2014). Korelasi antara Prestasi Belajar Kejuruan dan Etos Kerja dengan Kesiapan Kerja di Otomotif Siswa Kelas XI TKR SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Taman Vokasi*, 2(2).
- AS, S. (2014). Kontribusi Motivasi untuk Bekerja dan Prestasi Belajar AutoCAD terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Jasa Konstruksi. *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Asrib, A. R., & Arfandi, A. (n.d.). Meeting the industrial demand of construction engineering graduate competence. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 320–328.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Depdiknas, P. B. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka*.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Maryani, P. (2017). Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi Serta Kesiapan Untuk Bekerja di Industri. *Innovation of Vocational Technology Education*, 8(2).
- Muayati, R., & Margunani, M. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Pujianto, P., & Arief, S. (2017). Pengaruh Pengalaman on The Job Training dan Motivasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 173–187.
- Sasmito, A. P., Kustono, D., &

- Patmanthara, S. (2015). Kesiapan Memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Siswa Paket Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMK. *Teknologi Dan Kejuruan*, 38(1).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vani, S. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran Smk N 3 Padang. *JURNAL ECONOMICA: Research of Economic And Economic Education*, 3(2), 185–195.
- Walgito, B. (2005). Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir). *Yogyakarta: Andi*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, pp. 263–278).